Volume 6 Nomor 2 (2025), Hal. 283-286
JURNAL PENDIDIKAN DASAR FLOBAMORATA
ISSN: 2721-8996 (Online), ISSN: 2721-9003 (Print)
Journal Homepage: https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf

PENGARUH PERGAULAN DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD GMIT AIRNONA 2 KOTA KUPANG

Cikita Fadila[1], Harsono[2], Anatry Desstya[3]

[1,2,3)]Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Cikitafadila18@gmail.com*, har152@ums.ac.id, ad121@ums.ac.id

Article History

Submitted :
22 Maret 2025

Revised:
18 April 2025

Accepted :
21 April 2025

Published :
03 Mei 2025

Kata Kunci:
Motivasi belajar, pergaulan belajar, lingkungan belajar

Keywords:
learning motivation, peer learning interactions, learning environment

Abstrak: Motivasi belajar memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pergaulan dan lingkungan belajar memengaruhi motivasi belajar siswa di SD GMIT Airnona 2 Kota Kupang. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain sensus, penelitian ini melibatkan 88 siswa kelas atas sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur kualitas pergaulan teman sebaya, kondisi lingkungan belajar, dan tingkat motivasi belajar siswa. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, regresi linear berganda, dan uji parsial (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa ($p < 0,05$), sedangkan pergaulan tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial ($p > 0,05$). Meskipun demikian, secara simultan, kombinasi antara pergaulan dan lingkungan belajar terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Temuan ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik dari aspek fisik maupun sosial, guna mendukung semangat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam merancang lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, hasil ini juga dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih kontekstual, khususnya di tingkat sekolah dasar, guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Abstract: *Learning motivation plays an important role in determining the success of students' learning process. This study aims to analyze the extent to which socializing and learning environment affect students' learning motivation at SD GMIT Airnona 2 Kupang City. Using a quantitative approach and census design, this study involved 88 upper-grade students as respondents. Data were collected through a questionnaire that measured the quality of peer relationships, learning environment conditions, and students' learning motivation levels. Data analysis was carried out through normality tests, homogeneity tests, multiple linear regressions, and partial tests (t-tests). The results of the study showed that the learning environment had a significant effect on students' learning motivation ($p < 0.05$), while socializing did not have a significant effect partially ($p > 0.05$). However, simultaneously, the combination of socializing and learning environment was proven to contribute positively to increasing students' learning motivation. These findings emphasize the importance of creating a conducive learning environment, both in terms of physical and social aspects, in order to support students' enthusiasm and involvement in the learning process. The results of this study are expected to be a reference for schools, teachers, and parents in designing a supportive learning environment. In addition, these results can also be used to formulate more contextual education policies, especially at the elementary school level, to increase students' learning motivation.*

*This is an open access article under the **CC-BY–SA** license*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing. Sistem pendidikan yang berkualitas akan melahirkan individu yang kompeten, adaptif, dan mampu menghadapi tantangan global. Dalam konteks pembelajaran, motivasi belajar menjadi salah satu elemen kunci yang menentukan keberhasilan siswa. Tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti minat dan kemampuan, motivasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, antara lain pergaulan dengan teman sebaya dan lingkungan belajar yang mendukung (Adisaputro, 2020). Interaksi sosial di kalangan siswa

dapat memengaruhi sikap, semangat, dan konsistensi mereka dalam menjalani proses belajar. Di sisi lain, lingkungan belajar yang kondusif, baik secara fisik maupun sosial, memiliki potensi besar dalam membangun keterlibatan aktif siswa di dalam kelas (Aziz et al., 2023; Pepilina et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kualitas pergaulan dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SD GMIT Airnona 2 Kota Kupang. Pemilihan sekolah ini relevan mengingat karakter sosial, budaya, dan ekonomi Kota Kupang yang berbeda dengan wilayah lain di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain sensus, sebanyak 88 siswa kelas atas dilibatkan sebagai responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengukur tiga aspek utama: kualitas pergaulan teman sebaya, kondisi lingkungan belajar, dan tingkat motivasi belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, regresi linear berganda, dan uji parsial (uji t). Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa ($p < 0,05$), sedangkan pergaulan tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial ($p > 0,05$). Meskipun demikian, secara simultan, kombinasi antara pergaulan dan lingkungan belajar terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Temuan ini memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Pepilina et al., 2024), dan secara tidak langsung memvalidasi pentingnya menciptakan iklim belajar yang positif baik di sekolah maupun di rumah. Banyak penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh pergaulan dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar, namun sebagian besar difokuskan pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi (Salamah, 2024). Penelitian Kusumawati et al. (2023), misalnya, menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar. Namun, studi tersebut belum mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam satu model analisis yang utuh. Oleh karena itu, penelitian ini hadir sebagai kontribusi empiris untuk mengisi celah tersebut melalui pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual. Dengan mempertimbangkan karakteristik lokal Kota Kupang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran serta kebijakan pendidikan yang lebih adaptif, guna meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain sensus, bertujuan untuk mengukur secara objektif dan sistematis pengaruh pergaulan teman sebaya serta lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan ini didasarkan pada paradigma positivistik, dengan analisis berbasis data numerik yang dikumpulkan melalui instrumen terstruktur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD GMIT Airnona 2 Kota Kupang yang berjumlah 176 orang. Sampel sebanyak 88 siswa kelas atas (kelas IV, V, dan VI) dipilih melalui teknik **purposive sampling**, dengan mempertimbangkan keterkaitan yang erat antara tingkat perkembangan siswa di jenjang tersebut dan variabel yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan dua metode utama: **kuesioner** dan **wawancara**. Kuesioner disusun untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu pergaulan teman sebaya, lingkungan belajar, dan motivasi belajar siswa. Untuk memperkuat dan memperdalam pemahaman terhadap data kuantitatif, dilakukan wawancara kepada beberapa responden secara terpilih. Instrumen penelitian terdiri dari tiga jenis kuesioner utama, masing-masing difokuskan pada satu variabel. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, seluruh instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya guna memastikan ketepatan dan konsistensi hasil pengukuran. Proses analisis data diawali dengan pengujian prasyarat statistik, yang mencakup **uji normalitas**, **uji homogenitas**, dan **uji linearitas**. Selanjutnya, hubungan antar variabel dianalisis menggunakan **korelasi sederhana**, **korelasi berganda**, dan **analisis regresi linear berganda**. Uji **F** dan **uji t** digunakan untuk mengukur signifikansi model dan kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui besaran pengaruh, dihitung juga **sumbangan efektif** dan **sumbangan relatif** dari masing-masing variabel terhadap motivasi belajar siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pergaulan teman sebaya dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas atas di SD GMIT Airnona 2 Kota Kupang. Berdasarkan hasil analisis data terhadap 88 siswa, diketahui bahwa data penelitian memenuhi uji prasyarat analisis. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sementara itu, uji homogenitas menunjukkan bahwa variabel pergaulan belajar memiliki signifikansi sebesar 0,296 dan variabel lingkungan belajar sebesar 0,619, keduanya

lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data bersifat homogen dan seragam di seluruh sampel yang diteliti. Selanjutnya, hasil uji ANOVA yang dilakukan untuk melihat pengaruh kedua variabel secara simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berarti pergaulan dan lingkungan belajar bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Namun, ketika diuji secara parsial, hanya variabel lingkungan belajar yang menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), sedangkan pergaulan belajar tidak memberikan pengaruh signifikan secara individu dengan nilai signifikansi sebesar 0,146 ($p > 0,05$).

Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang secara nyata mampu mendorong motivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Lingkungan fisik yang nyaman, seperti kelas yang bersih, terang, dan tertata rapi, serta ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai, mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Selain itu, aspek sosial dalam lingkungan belajar seperti dukungan dari guru, interaksi yang harmonis antar siswa, dan iklim pembelajaran yang positif juga turut mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam mencapai tujuan akademiknya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Fitria (2021) dan Pepilina et al. (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Sementara itu, pergaulan belajar tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan secara parsial. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya kurangnya intensitas interaksi akademik dalam pergaulan teman sebaya, atau kualitas hubungan sosial yang tidak secara langsung mendukung kegiatan belajar. Meski demikian, pergaulan tetap memiliki potensi sebagai faktor pendorong motivasi jika diarahkan secara produktif, misalnya melalui diskusi kelompok, kerja sama dalam tugas, atau pengaruh teman yang berprestasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nursanti (2024) yang menekankan bahwa faktor internal seperti konsep diri dan kepercayaan diri siswa memiliki peran lebih besar dalam membentuk motivasi belajar dibanding sekadar interaksi sosial.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang beragam. Kaharu et al. (2024) menemukan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar, namun efek tersebut sangat tergantung pada kualitas dan tujuan interaksi yang terjadi. Penelitian Firdaus Umar et al. (2023) menambahkan bahwa pergaulan yang tidak terarah atau tidak berorientasi pada tujuan akademik justru tidak mampu memberikan dorongan belajar yang signifikan. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan dalam bentuk program-program yang membimbing siswa untuk membentuk pergaulan belajar yang sehat dan berfokus pada pengembangan akademik. Analisis secara simultan menunjukkan bahwa meskipun pergaulan belajar secara individual tidak signifikan, keberadaannya dalam lingkungan belajar yang mendukung dapat memperkuat efek positif terhadap motivasi siswa. Interaksi sosial yang terstruktur dalam suasana belajar yang kondusif memungkinkan terbentuknya kerja sama, semangat kolektif, dan dukungan emosional yang pada akhirnya meningkatkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk mengelola lingkungan belajar dan pola pergaulan siswa secara bersamaan agar mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang optimal dalam mendorong motivasi dan prestasi belajar siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sementara pergaulan teman sebaya tidak memberikan pengaruh yang berarti secara parsial. Namun, secara simultan, keduanya tetap berkontribusi dalam membentuk motivasi siswa. Hal ini menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, baik secara fisik maupun sosial, untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Sebagai implikasi, sekolah dan guru perlu mengelola lingkungan pembelajaran yang nyaman dan mendorong kolaborasi antar siswa. Meski pergaulan tidak signifikan secara statistik, kegiatan sosial yang terstruktur tetap perlu dikembangkan untuk menciptakan suasana belajar yang positif. Di sisi lain, orang tua juga diharapkan memberi dukungan emosional dan perhatian di rumah sebagai bagian dari upaya bersama dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

DAFTAR RUJUKAN

Adisaputro, S. E. (2020). Pengembangan sumber daya manusia di era milenial membentuk manusia bermartabat. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, *1*(1), 1–27. https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.118

Aziz, A. N., Rahmatullah, A. S., Anjasari, T., & Janti, S. A. (2023). Efek psikologis pembelajaran homeschooling dalam penerapan teori sosial kognitif dan konstruktivisme. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *09*(1), 113–128.

Firdaus Umar, A. F., Yusuf, A., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, *7*(2), 121–133. https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670

Kaharu, M., Hafid, R., Maruwae, A., Hasiru, R., & Dama, M. N. (2024). Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. *Journal of Economic and Business Education*, *2*(3).

Kusumawati, I., Hidayat, R., & Widiasih, W. (2023). Pengaruh pergaulan teman sebaya dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah dasar negeri di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(2), 5849–5857. https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10172

Mauliddiyah, N. L. (2021). Pentingnya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, *4*, 6.

Pepilina, D., Puspitasari, T., Aliyah, H., & Rinnanik. (2024). Analisis progres kognitif anak-anak di sekolah dasar dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. *Sasana: Jurnal Pendidikan Sosial Budaya dan Agama*, *1*(1), 23–36.

Salamah. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya dan smartphone terhadap motivasi belajar siswa. *Al-Mudarris*, *7*.

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*, *9*, 2721–2731.

Yudha, R. I. (2020). Pengaruh dukungan orang tua, teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, *6*(1), 49–58. https://doi.org/10.30653/003.202061.105